

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut Sudaryono (2021:75) metode penelitian ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis serta menganalisis dan menyimpulkan data-data sehingga dapat digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang artinya mempunyai sebab dan akibat diantara dua variable atau lebih dengan teknik pengumpulan data menggunakan kusioner. Menurut Sudaryono (2021:98) metode kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif atau menganalisis bagaimana fenomena terjadi dimasyarakat saling berhubungan satu sama lain. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif dan dinyatakan atau digunakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Metode asosiatif merupakan suatu penelitian yang menari hubungan sebab-akibat antara variable independent (bebas) yaitu gaya kepemimpinan transformasional (X1) , Budaya Organisasi (X2) dan Budaya Organisasi (X3) dengan variable dependent (terikat) yaitu Kinerja Karyawan Perumda Air Minum Way Rilau Kota Bandar Lampung Kota Bandar Lampung Bandar Lampung (Y).

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Menurut Sanusi (2017:104) Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti, dalam bentuk kusioner.
2. Data sekunder data yang sudah tersedia dan dikumpulkan pihak lain.

Berdasarkan hal itu data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Jenis data yang digunakan data hasil dari jawaban kusioner yang dibagikan kepada karyawan Perumda Air Minum Way Rilau Kota Bandar Lampung Kota Bandar Lampung Bandar Lampung. Sedangkan data sekunder yang didapatkan oleh peneliti yaitu data yang berbentuk artikel.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sudaryono (2017:215) metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Penulis memperoleh data yang berhubungan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

#### **3.3.1 Data Sekunder**

Data sekunder menurut Sanusi (2017:104) adalah Data Sekunder data yang sudah tersedia dan dikumpulkan pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan buku-buku atau artikel yang menjadikan acuan dasar untuk landasan teori pada penelitian ini, baik jurnal, skripsi, buku penerbit para ahli, maupun tesis yang digunakan sebagai di penelitian ini.

#### **3.3.2 Data Primer**

Menurut Sanusi (2017:104) . Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti, dalam bentuk kusioner. Penelitian ini dilakukan dengan observasi dan survey untuk wawancara dan pengisian kusioner. Menurut Anwar Sanusi (2017:105) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan seacara lisan kepada subjek penelitian sedangkan Menurut Sanusi (2017:109), Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini menggunakan mengumpulkan data yaitu khususnya pada data primer menggunakan komunikasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan atau menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan informasi di perusahaan tersebut. Selain itu juga metode pengumpulan menggunakan metode observasi pada objek penelitian pada Perumda Air Minum Way Rilau Kota Bandar Lampung.

Skala yang digunakan adalah Skala likert, Sudaryono (2021:201) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial, dalam penelitian, fenomena sosial sudah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut variabel penelitian. Skala Likert digunakan untuk menguraikan variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel yang nantinya dijadikan tolak ukur untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan pada kusioner memiliki lima alternatif jawaban, sehingga responden dapat memilih hanya pada alternatif tersebut. Alternatif jawaban tersebut antara lain:

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Skala Likert**

SS	Sangat Setuju	Skor 5	Skala
S	Setuju	Skor 4	Skala Likert
N	Netral	Skor 3	
TS	Tidak Setuju	Skor 2	
STS	Sangat Tidak Setuju	Skor 1	

Sumber : Sudaryono (2021)

### 3.4 Populasi dan Sample

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sanusi (2017:86) populasi adalah seluruh kumpulan elemen-elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan, jadi kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu. Populasi penelitian adalah Karyawan Tetap di Perumda Air Minum Way Rilau Kota Bandar Lampung Kota Bandar Lampung Bandar Lampung sebanyak 219 orang.

#### 3.4.2 Sample

Menurut Sanusi (2017:88) pengertian Sampel adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh representatif dari populasi yang tersedia. Metode yang digunakan adalah *Probability Sampling* dan teknik yang digunakan adalah *Propotional Random Sampling & Simple Random Sampling*. *Propotional Random* sampling merupakan cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah karyawan Perumda Air Minum Way Rilau Kota Bandar Lampung Kota Bandar Lampung. Penelitian menggunakan rumus penentuan ukuran sampel yang dinyatakan oleh *slovin*. Menurut Anwar Sanusi (2017:101) Slovin merupakan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Dalam penelitian ini sampel menggunakan rumus *slovin* yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

$e$  : persen kelonggaran ketidak telitian pengambilan sampel yang dapat ditolelir ( $e$  dalam penelitian ini ditentukan sebesar 10%).

Berdasarkan Rumus *Slovin*, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{219}{1 + 219(0,1)^2}$$

$$n = \frac{219}{1+2,19} = 68,65$$

= 68,65 di bulatkan menjadi 68 responden

Maka sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 68 Sampel diambil berjumlah 68 yang sebelumnya berdasarkan perhitungan rumus *slovin* sebesar 68,65. Jumlah sampel dibulatkan dikarenakan dalam penarikan jumlah sampel tidak bisa berupa bilangan desimal.

Berikut tabel *Propotional Random Sampling* :

**Tabel 3.2**  
***Propotional Random Sampling***

No	Bagian	Jumlah Karyawan	Perhitungan 68
1	Direksi	3	
2	Departemen Umum	30	$(30/219)*68 = 9$
3	Departemen Distribusi	40	$(40/219)*68 = 13$
4	Departemen Penelitian dan Pengembangan	8	$(8/219)*68 = 3$
5	Departemen Perencanaan	10	$(10/219)*68 = 3$
6	Departemen Humas dan Langgan	49	$(49/219)*68 = 15$
7	Departemen Keuangan	31	$(31/219)*68 = 10$
8	Departemen SPI	9	$(9/219)*68 = 3$
9	Departemen Produksi	39	$(39/219)*68 = 12$
<b>Jumlah</b>		<b>219</b>	<b>68</b>

### 3.5 Variable Penelitian

Menurut Sanusi (2017:49) variable penelitian adalah telaah dinyatakan secara eksplisit pada masalah penelitian dan dipertegas lagi pada rumusan hipotesis

#### 3.5.1 Varibale bebas / Independent

Menurut Sanusi (2017:50) Variable independent (variable bebas) merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulna variable dependen (terikat).

Variable bebas dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan Transformasional ( X1), Budaya Organisasi (X2), Komitmen Organisasi (X3).

### 3.5.2 Variable Terikat / Dependet

Menurut Sanusi (2017:50) Variable dependent (variable terikat) merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Dalam Penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah kinerja karyawan (Y).

### 3.6 Definisi Operasional Variable

Defisini operasional variable bertujuan untuk menjelaskan variable yang sedang diteliti, dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variable**

<b>Variable</b>	<b>Definisi Konsep</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>
<b>Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1)</b>	Menurut Insan (2019:13) menyatakan bahwa Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang mengilhami para pengikutnya untuk tidak mementingkan kepentingan diri mereka sendiri demi kebaikan organisasi, dan mampu memberikan efek yang mencolok dan luar biasa pada diri pengikut.	Suatu gaya kepemimpinan yang diterapkan pada Perumda Air Minum Way Rilau Kota Bandar Lampung agar karyawan dapat termotivasi dan meningkatkan kinerja atau hasil pekerjaan di perusahaan tersebut.	1. Pengaruh Ideal 2. Motivasi Inspirasional 3. Stimulasi Intelektual 4. Pertimbangan Individual  Insan (2019:13)
<b>Budaya Organisasi (X2)</b>	Menurut Afandi (2018:97) Budaya organisasi merupakan suatu sistem nilai-nilai, asumsi,	Suatu peraturan dan kebiasaan yang diterapkan atau dipakai	1. Pelaksana norma 2. Pelaksanaan

	kepercayaan, filsafat, kebiasaan organisasi yang ada dalam suatu organisasi.	oleh anggota organisasi Perumda Air Minum Way Rilau Kota Bandar Lampung secara terus menerus yang membedakan anggota dengan organisasi lainnya.	<p>Nilai-nilai</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Kepercayaan</li> <li>4. Pelaksanaan kode etik</li> <li>5. Pelaksanaan seremoni</li> <li>6. Sejarah organisasi</li> </ol> <p>Affandi (2018:101)</p>
<b>Komitmen Organisasi (X3)</b>	Menurut Priansa (2017:234) menyatakan bahwa komitmen organisasi merupakan loyalitas pegawai terhadap organisasi yang tercermin dari keterlibatannya yang tinggi untuk mencapai tujuan.	Rasa atau keinginan untuk tinggal diperusahaan karena merasa memiliki bagian atau merasa nyaman untuk tetap mempertahankan keanggotaan karyawan dalam Perumda Air Minum Way Rilau Kota Bandar Lampung.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komitmen efektif</li> <li>2. Komitmen kontinu</li> <li>3. Komitmen normatif</li> </ol> <p>Priansa (2017:239-242)</p>
<b>Kinerja (Y)</b>	Menurut Samsuddin (2018:73)Menyatakan bahwa penilaian atas kinerja karyawan perlu dilakukan oleh suatu perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memotivasi pegawai dalam memperbaiki kinerjanya maupun memberi kemudahan manajemen dalam menyalurkan reward dari organisasi pada karyawan.	Merupakan hasil kerja secara kualitas & kuantitas yang dicapai karyawan Perumda Air Minum Way Rilau Kota Bandar Lampung Kota Bandar Lampung dan memenuhi standar penilaian atau pekerjaan organisasi Perumda Air Minum Way Rilau Kota Bandar Lampung.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas kerja</li> <li>2. Ketetapan waktu</li> <li>3. Inisitif</li> <li>4. Kemampuan komunikasi</li> </ol> <p>Samsuddin (2018:83)</p>



### 3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Dalam penelitian ini yang akan diukur adalah variable yaitu (X1) Gaya Kepemimpinan Transformasional, (X2) Budaya Organisasi, (X3) Komitmen Organisasi, dan Variable (Y) yaitu Kinerja Karyawan. Uji prasyarat instrumen penelitian menguji validitas dan reliabilitas.

#### 3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sanusi (2017:76), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Jika skor tiap butir pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan skor total pada tingkat alfa tertentu maka dapat dikatakan alat pengukur valid. Untuk menguji validitas, peneliti menggunakan rumus Pearson Product Moment, dalam penelitian ini uji validitas menggunakan SPSS versi 21.0 Untuk nilai koefisien korelasi hasil sig dan alpha atau hasil perhitungan dibandingkan dengan r dalam tabel dengan alpha 5% (N-2).

Uji Validitas diukur melalui kriteria berikut ini:

1. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima
2. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak
3. Penjelasan dan kesimpulan
4. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS

#### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menurut Sanusi (2017:80) perhitungan reliabilitas dilakukan dengan cara belah dua, yaitu membelah kuesioner menjadi dua bagian. Bagian pertama bernomor ganjil dan bagian kedua bernomor genap.

Jika alat ukur tersebut baik maka dapat diandalkan, walaupun digunakan berkali-kali dan hasilnya akan serupa. Uji Realibilitas menunjukan kepada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Uji Realibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Koefisien kolerasi yang diperoleh kemudian dimasukkan kedalam rumus Sperman-Brown, Kuesioner dinyatakan realibel apabila nilai  $r_{sb}$  = realibel hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai  $r$  dalam tabel alfa 5% (N-2)

Kriteria pengujian uji realibilitas adalah sebagai berikut :

1. Alpha > 0,60 konstruk (variabel) memiliki reliabilitas
2. Alpha < 0,60 konstruk (variabel) tidak memiliki reliabilitas

**Tabel 3.4**

**Interprestasi Nilai R Alpha Indeks Korelasi**

Interval Koefisien	Interprestasi
0,000-0,200	Sangat lemah
0,201-0,400	Rendah
0,401-0,600	Sedang
0,601-0,800	tinggi
0,801-1,000	Sangat tinggi

Sumber : Sanusi (2017)

### 3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas digunakan untuk menguji data pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dapat diukur dengan menggunakan histogram, normal probability atau dengan uji statistik *One Kolmogorof Smirnov Test*. Pada uji K-S data dikatakan normal apabila nilai sig  $n > 0,05$ .

Prosedur pengujian :

1.  $H_0$  : Data berasal dari populasi berdistribusi normal  
 $H_a$  : Data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal
2. Apabila nilai  $(sig) < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  
 Apabila nilai  $(sig) > 0,05$  maka  $H_0$  diterima
3. Pengujian normalitas data melalui program spss (*Statistical Program and Service Solution*)
4. Kesimpulan dari nomor 1 dan 2, dengan membandingkan nilai kedua probabilitas  $(si) > 0,05$  normal atau sebaliknya yaitu tidak normal.

### 3.8.2 Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2018:167) uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik.

Prosedur Pengujian :

1.  $H_0$ : Model regresi berbentuk linear  
 $H_a$ : Model regresi tidak berbentuk linear
2. Jika Probabilitas  $(sig) < 0,05$  (Alpha) maka  $H_0$  ditolak, maka model regresi tidak berbentuk linear  
 Jika Probabilitas  $(sig) > 0,05$  (Alpha) maka  $H_0$  diterima, maka regresi berbentuk linear
3. Pengujian Linearitas menggunakan program SPSS
4. Kesimpulan dari nomor 1 dan 2, dengan membandingkan nilai kedua probabilitas  $(sig) > 0,05$  berbentuk linear atau sebaliknya tidak berbentuk linier.

### 3.8.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan memperhatikan: 1) Nilai tolerance Jika nilai tolerance  $< 0,10$  menunjukkan bahwa antar variabel independen terdapat multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai tolerance  $> 0,10$  menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak terdapat multikolinieritas. 2) Nilai Variance Inflation Factor (VIF) Jika nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika tidak terdapat masalah multikolinieritas antara variabel-variabel independen akan menunjukkan model regresi yang baik.

Prosedur Pengujian :

1. Jika nilai VIF  $\geq 10$  maka ada gejala multikolinearitas  
Jika nilai VIF  $\leq 10$  maka tidak ada gejala multikolinearitas
2. Jika tolerance  $< 0,1$  maka ada gejala multikolinieritas .  
Jika nilai tolerance  $> 0,1$  maka tidak ada gejala multikolinieritas.
3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS

## 3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses pengelompokan berdasarkan variable dan responden, mentabulasi data berdasarkan variable dan seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, maka perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

### 3.9.1 Regresi Linear Berganda

Menurut Sanusi (2017:134), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage, dan ukuran

perusahaan terhadap penghindaran pajak. Persamaan regresi linier berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

<b>Y</b>	= kinerja
<b>X<sub>1</sub></b>	= Gaya Kepemimpinan Transformasional
<b>X<sub>2</sub></b>	= Budaya Organisasi
<b>X<sub>3</sub></b>	= Komitmen Organisasi
<b>a</b>	= Konstanta
<b>e</b>	= Error Tern
<b>b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub></b>	= Koefesien Regresi

### 3.10 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis pada penelitian ini akan digunakan uji F dan uji t berikut penjelasan dari masing-masing analisis data :

#### 3.10.1 Uji Parsial (uji t)

Menurut Ghozali (2018:179) Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk menguji t, perlu diketahui nilai dari  $t_{tabel}$  sesuai dengan jumlah n (responden) dan tingkat derajat kebebasan rumus  $df = n - 2$ . Setelah didapatkan nilai df, maka dapat melihat nilai  $t_{tabel}$  pada tabel nilai t yang ada.

Kriteria pengujian uji t dilakukan dengan :

Jika Nilai Sig < 0,05 maka Ho ditolak

Jika Nilai Sig > 0,05 maka Ho diterima

Atau

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Ho ditolak

Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  Ha diterima

**1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y) Perumda Air Minum Way Rilau Kota Bandar Lampung.**

Ho = Diduga Gaya kepemimpinan transformasional (X1) tidak berpengaruh signifikansi dan positif terhadap Kinerja Karyawan (Y) Perumda Air Minum Way Rilau Kota Bandar Lampung.

Ha = Diduga Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1) berpengaruh signifikansi dan positif terhadap Kinerja karyawan (Y) Perumda Air Minum Way Rilau Kota Bandar Lampung.

**2. Pengaruh Budaya Organisasi (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) Perumda Air Minum Way Rilau Kota Bandar Lampung.**

Ho = Budaya Organisasi (X2) tidak berpengaruh signifikansi dan positif terhadap Kinerja Karyawan (Y) Perumda Air Minum Way Rilau Kota Bandar Lampung.

Ha = Budaya Organisasi (X2) berpengaruh signifikansi dan positif terhadap Kinerja Karyawan (Y) Perumda Air Minum Way Rilau Kota Bandar Lampung.

**3. Pengaruh Komitmen Organisasi (X3) terhadap Kinerja Karyawan (Y) Perumda Air Minum Way Rilau Kota Bandar Lampung.**

Ho = Komitmen Organisasi (X3) tidak berpengaruh signifikansi dan positif terhadap Kinerja Karyawan (Y) Perumda Air Minum Way Rilau Kota Bandar Lampung.

Ha = Komitmen Organisasi (X3) berpengaruh signifikansi dan positif terhadap Kinerja Karyawan (Y) Perumda Air Minum Way Rilau Kota Bandar Lampung.

### 3.10.2 Uji F (secara simultan)

Menurut Ghozali (2018:179) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan kedalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

**Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1) , Budaya Organisasi (X2) , Komitmen Organisasi (X3) terhadap Kinerja Karyawan (Y) Perumda Air Minum Way Rilau Kota Bandar Lampung.**

Ho = Diduga Gaya Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi tidak berpengaruh signifikansi dan positif secara bersama-sama terhadap Kinerja Karyawan (Y) Perumda Air Minum Way Rilau Kota Bandar Lampung.

Ha = Diduga Gaya Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi berpengaruh signifikansi dan positif secara bersama-sama terhadap Kinerja Karyawan (Y) Perumda Air Minum Way Rilau Kota Bandar Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria berikut  
 Jika nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka Ho ditolak Ha diterima  
 Jika nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka Ho diterima Ha ditolak
2. Menentukan nilai-nilai titik kritis untuk F tabel pada  $df_1 = k-1$  dan  $df_2 = n-k$

3. Menentukan dan membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan nilai alpha (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:  
Jika Nilai Sig < 0,05 maka Ho ditolak  
Jika Nilai Sig > 0,05 maka Ho diterima
4. Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis